

## PEMANFAATAN *MEDIA AUDIO VISUAL* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH

Khairul Arif Giawa

MIN 2 Gunungsitoli

Email: arifgiawa514@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Penggunaan *Media Audio Visual* Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Materi Khitan Kelas IV MIN 2 Gunungsitoli. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian Pada saat proses pembelajaran secara berkelompok penempatan media harus diatur dengan tepat dan baik agar seluruh peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan secara kondusif. Dalam proses pembelajaran guru memberikan Strategi dalam pembelajaran yaitu diskusi dan presentasi kemudian penutup guru memberikan kesimpulan kepada peserta didik mengenai hasil pembelajaran fiqih materi khitan melalui Media Pembelajaran *Audio Visual*. Dari Hasil penelitian lembar observasi dan pembahasan pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran *Audio Visual* dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Fiqih, sehingga adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, *Media Audio Visual*

### ABSTRACT

*This study aims to explain the use of Audio Visual Media in increasing motivation to learn Fiqh for Circumcision Class IV MIN 2 Gunungsitoli. This research is qualitative research, because the research was conducted to solve learning problems in the classroom. This research also includes descriptive research. Research results During the learning process in groups the placement of the media must be properly and properly arranged so that all students participating in the learning process using the media can run in a conducive manner. In the learning process the teacher provides strategies in learning, namely discussions and presentations then closing the teacher gives conclusions to students regarding the results of learning fiqh circumcision material through Audio Visual Learning Media. From the results of research on observation sheets and discussion of learning using Audio Visual Learning Media can increase motivation to learn Fiqh subjects, so that there is an increase in students' learning motivation.*

**Keywords:** Learning Motivation, *Audio Visual Media*.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa di lepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan nyawa yang sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa diungkapkan secara tegas oleh Komisi

Pendidikan bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaklah mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan juga usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang di miliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya di masyarakat bangsa dan negara, sebagai lembaga pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar memiliki tugas dan fungsi yang sangat medias dalam rangka membangun fondasi pengetahuan dengan membekali teori dan praktik tentang disiplin ilmu tertentu kepada peserta didik. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu dalam mengajarkan agama kepadanya, guru harus mulai pertama kali dengan memintanya menghafal kaidah-kaidah dan dasar-dasar agama, setelah itu baru guru menjelaskan pengertiannya agar dapat dipahami, diyakini dan di benarkannya, ketika anak anak usia dini sudah paham kaidah-kaidah agama, dasar-dasar agama yang sudah di jelaskan guru maka dengan pemahamannya anak-anak usia dini akan mengamalkan pengetahuan yang di pahami dalam kehidupan bermasyarakat. Semuanya disajikan tanpa memberikan dalil atau bukti karena mereka tidak memerlukannya, dalam kata lain bahwa penanaman agama di dalam jiwa anak kecil harus dimulai dengan instruksi dan peniruan.

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Dalam proses pendidikan Islam, media memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Bahkan media sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Media adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan media secara akurat, guru akan mampu mencafiqih tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik agar proses kegiatan belajar mengajar pada siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Media pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencafiqih tujuan pembelajaran. Dalam suatu penggunaan media dalam proses pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Media pembelajaran mempunyai banyak macam, salah satunya adalah media Video atau Audio-Visual. *Media Audio Visual* dapat berupa: video bersuara atau gambar hidup dan televisi. Video sebagai *Media Audio Visual* adalah video yang bersuara, video yang di maksudkan di sini adalah video sebagai alat *Audio Visual* untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui video, antara lain tentang: proses yang terjadi dalam tubuh kita atau

yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara lain dan sebagainya. Permasalahan yang ada di adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih khususnya pada materi khitan. Pada mata pelajaran Fiqih siswa hanya berbekal buku Lks dan sedikit penjelasan dari guru yang menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media sama sekali. Peserta didik hanya diberi tugas mengerjakan soal yang ada di buku. Dalam menjelaskan pelajaran, guru tidak siap selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang atau cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan, tidak termotivasi dan lebih memilih bermain sendiri dengan temanya dari pada memperhatikan guru. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah nilai ulangan akhir pelajaran siswa khususnya materi khitan yang belum mencafiqih motivasi yang diharapkan.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (1993) bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5) logistik. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam pembelajaran. Dalam rangka mengatasi persoalan motivasi belajar siswa MIN 2 Gunungsitoli yang masih relatif rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa khususnya pada pelajaran fiqih mataeri khitan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran yang lebih tepat. Media pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifan siswa melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga harapan-harapan peningkatan mutu dan motivasi belajar dapat dipenuhi. Untuk itu dituntut kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan feedback menjadi faktor penting guna mencafiqih tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan media dan pemilihan media pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi pencafiqihan tujuan pembelajaran. Slameto (1995) menyatakan bahwa: agar siswa dapat belajar dengan baik maka media dan media pembelajaran harus diusahakan setepat, seefisien, dan seefektif mungkin. Dikatakan efektif bila media dan media pembelajaran tersebut mengmotivasi motivasi belajar sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan pembelajaran tercafiqih. Dikatakan efisien bila media dan media pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Media pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya motivasi belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari media pembelajaran yang terlalu monoton diupayakan berbagai media pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa media tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena media pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang diungkapkan Sudjana (1989) bahwa "setiap metode mengajar ada keunggulan dan kelemahan". Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan motivasi belajarsiswa khususnya pada mata pelajaran fiqih materi khitan dengan menerapkan media pembelajaran *Audio Visual* sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran fiqih. Pemilihan dan

penerapan media pembelajaran *Audio Visual* dalam pembelajaran fiqih diharapkan dapat menarik motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu media yang tepat digunakan adalah media *Audio Visual*, dimana dalam kegiatan pembelajaran *Audio Visual*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Adapun fokus dalam penelitian yaitu pemanfaatan media *Audio Visual* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih. Adapun lokasi penelitian ialah di MIN 2 Gunusitoli. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada kegiatan pembelajaran Fiqih di dalam kelas maupun di luar kelas serta pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di lingkungan MIN 2 Gunungsitoli.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pelaksanaan penelitian, beberapa tahapan telah peneliti terapkan, diantaranya: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ialah rencana yang menganalisis prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Mempersiapkan unit pelajaran terdahulu seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang membuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Selanjutnya memilih media berupa video yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan, guru harus menyiapkan durasi waktu video agar pembelajaran menggunakan video lebih efisien efektif supaya tidak membuat peserta didik menjadi bosan.

Di dalam Mempersiapkan Kelas Pertama guru memasuki kelas dan guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh khidmat dan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan Basmalah. Kemudian guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Sebelum persiapan menggunakan media, guru menyiapkan proses pembelajaran dikelas dengan kondusif, baik dari persiapan mental peserta didik menerima pelajaran dengan tampilan metode, strategi, media yang dipilih, dan persiapan suasana kelas dalam implementasi media pembelajaran. Kemudian guru membagi kelompok belajar dan memberikan penjelasan tentang maksud isi tampilan video secara baik dan ringkas lalu guru menjelaskan inti maksud dari penjelasan materi pembelajaran sewaktu peserta didik menonton video tersebut. Kemudian guru menampilkan video tentang Khitan mengenai materi yang sudah disiapkan sebelumnya, peserta didik mulai menonton video tersebut dengan bersama-sama memperhatikan tentang syariat khitan, hokum dan sebagainya.

Setelah selesai menonton video, guru membagikan lembar kerja siswa, dan mendiskusikannya bersama teman satu kelompok masing-masing, dan dilanjutkan dengan mempersentasikan tugas kelompoknya itu ke depan kelas. Pada saat persentasi kelompok sudah selesai, maka dilanjutkan oleh sesi Tanya jawab dengan kelompok yang lain. Setelah semua kelompok selesai mempersentasikan tugasnya masing-masing, maka di lanjutkan dengan menyimpulkan oleh guru dan seterusnya mereka mengerjakan tugas berupa soal berisi pertanyaan mengenai materi yang di bahas tadi.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil  
Berdasarkan data lapangan yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi menggunakan pedoman observasi yang berangkat dari indikator motivasi belajar, menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik kelas IV MIN 2 Gunungsitoli untuk saling bersinergi dalam menciptakan pembelajaran yang maksimal, peserta didik memahami pembelajaran, dan pendidik memahami suatu keberhasilan hendaknya harus dengan usaha yang besar untuk diberikan kepada peserta didik.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar  
Setelah dari adanya hasrat dan keinginan berhasil kemudian peneliti melihat adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa pendidik kelas IV MIN 2 Gunungsitoli menciptakan pembelajaran yang antusias tanpa ada perbedaan antar siswa, peserta didik menunjukkan ghirohnya dalam belajar dan peserta didik mudah memahami penjelasan guru atas dasar kebutuhan yang ia harapkan.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan  
Berdasarkan hasil observasi harapan dan cita-cita masa depan bahwa pendidik kelas IV MIN 2 Gunungsitoli mengetahui keinginan dari masing-masing peserta didik dalam belajar dan pendidik menunjukkan keberhasilan dalam belajar dengan cara-cara pembelajaran yang baru.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar  
Berdasarkan data lapangan yang didapat bahwa pendidik kelas IV MIN 2 Gunungsitoli memberikan reward kepada peserta didik yang baik dalam belajar, dan pendidik menunjukkan apresiasi terhadap peserta didik dari berbagai bentuk.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar  
Berdasarkan hasil observasi bahwa pendidik kelas IV MIN 2 Gunungsitoli menunjukkan kreativitas belajar peserta didik dan peserta didik berani mencapaikan ide.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, ternyata benar bahwa dengan menggunakan Media Pembelajaran *Audio Visual* Melalui Video Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 2 Gunungsitoli

Pada saat penerapan Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* dengan menggunakan Video kelas IV MIN 2 Gunungsitoli bahwa peserta didik makin tumbuhnya motivasi semangat belajarnya, memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan, menunjukkan kreativitasnya, menciptakan proses pembelajaran yang menarik menyenangkan dan peserta didik menunjukan rasa percaya dirinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan *Audio Visual* dengan menggunakan video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada saat melakukan penelitian di sekolah MIN 2 Gunungsitoli kelas IV, peneliti melihat masih ada beberapa peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan tidak semangat, dan bahkan tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung. Itu semua mungkin terjadi karena peserta didik merasa bosan dengan cara belajar mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas tersebut.

Bukan itu saja, bahkan beberapa peserta didik tidak mengerti atau tidak begitu paham tentang pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru hal itu terjadi karena saat guru menjelaskan peserta didik tidak memperhatikan dengan baik.

Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, atau guru memberikan tugas ulangan harian kepada peserta didik, hasilnya pun masih kurang memuaskan. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan *Media Audio Visual* menggunakan video, pada saat menampilkan video, guru berusaha menampilkan video sesuai dengan pelajaran yang sedang dipelajari, serta mengandung nilai-nilai positif yang dapat membuat pola pikir peserta didik menjadi lebih berkembang.

Serta guru berusaha menampilkan video semenarik mungkin agar pada saat belajar mengajar menggunakan *Media Audio Visual* tersebut peserta didik tidak merasa bosan dan menyenangkan. Serta guru menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, agar tujuan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat tercapai dengan optimal.

Sebelum guru melakukan belajar mengajar di kelas IV, dengan menggunakan *Media Audio Visual* dengan video terlebih dahulu guru sudah mempersiapkan alat-alat apa saja yang di perlukan seperti laptop, video tentang pelajaran yang akan di berikan, dan proyektor. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk mempersiapkan kelas guna memperlancar proses belajar mengajar dan membuat peserta didik menjadi rileks. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mencoba untuk memuaskan perhatian peserta didik agar fokus peserta didik tertuju kedepan di isi dengan menjelaskan sedikit tentang pelajaran yang akan di pelajari baru setelah itu guru mengajar menggunakan *Media Audio Visual* dengan video.

Penggunaan *Media Audio Visual* dengan memberikan tayangan berupa bentuk video yang dilakukan guru guna memberikan posisi yang strategis dimana di dalamnya akan menarik perhatian peserta didik atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian peserta didik yang membuat anak tertarik dan antusias pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jika peserta didik memiliki daya tarik dalam proses belajar mengajar maka akan tersebut akan mampu memahami maksud materi yang di sampaikan oleh guru melalui *Media Audio Visual* dengan video.

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan *Media Audio Visual* dengan video berlangsung, respon peserta didik sangat baik bahkan beberapa peserta didik terlihat sangat antusias. Hal itu bisa di lihat pada saat ada pembahasan di video yang kurang di mengerti peserta didik meminta guru untuk mengulang sebagian tayangan video tersebut agar mereka lebih dapat memahami isi dari oleh video itu sendiri. Dengan menggunakan *Media Audio Visual* dengan video, guru berharap peserta didik dapat mengerti tentang syariat khitan. Bukan itu saja, peserta didik pun bisa langsung menanyakan kepada guru jika masih ada yang kurang mereka pahami mengenai materi tersebut.

Bahkan setelah proses belajar mengajar menggunakan *Media Audio Visual* dengan video berakhir peserta didik mulai berani untuk mengeluarkan pendapat, bahkan peserta didik semakin mudah mengerti dan memahami gerakan tata cara berwudhu dan khutbah jumat yang baik dan benar.

Berdasarkan data lapangan yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi menggunakan pedoman observasi yang berangkat dari indikator motivasi belajar, menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik kelas IV MIN 2 Gunungsitoli untuk saling bersinergi dalam menciptakan pembelajaran yang maksimal, peserta didik memahami hakikat berhasil dalam belajar dan pendidik memahami suatu keberhasilan hendaknya harus dengan usaha yang besar untuk diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut diatas sejalan dengan Mc. Donald dalam buku *Proses Belajar Mengajar* yang mengatakan bahwa: Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan

reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa pendidik kelas IV MIN 2 Gunungsitoli menciptakan pembelajaran yang antusias tanpa ada perbedaan antar siswa, peserta didik menunjukkan ghirohnya dalam belajar dan peserta didik mudah memahami penjelasan guru atas dasar kebutuhan yang ia harapkan. Hal tersebut di atas sejalan dengan Ridwan Abdullah Sani dalam buku *Inovasi Pembelajaran* yang menyatakan bahwa Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi harapan dan cita-cita masa depan bahwa pendidik kelas IV MIN 2 Gunungsitoli mengetahui keinginan dari masing-masing peserta didik dalam belajar dan pendidik menunjukkan keberhasilan dalam belajar dengan cara-cara pembelajaran yang baru. Hal tersebut di atas sejalan dengan Ormrod dalam buku *Evaluasi Program Pembelajaran*. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Media Pembelajaran *Audio Visual* peserta didik MIN 2 Gunungsitoli bahwa peserta didik makin tumbuhnya motivasi semangat belajarnya, memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan, menunjukkan kreativitasnya, menciptakan proses pembelajaran yang menarik menyenangkan dan peserta didik menunjukkan rasa percaya dirinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan *Audio Visual* dengan menggunakan video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan Media

Pembelajaran *Audio Visual* sebagai berikut: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Membuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. 2) Mempersiapkan kelas. Persiapan menggunakan media pembelajaran, guru menyiapkan proses pembelajaran di kelas dengan kondusif baik dari persiapan mental peserta didik menerima pelajaran dengan tampilan media yang dipilih, dan persiapan suasana kelas dalam implementasi media pembelajaran. 3) Penyajian.

Dalam persiapan sebelumnya penggunaan media guru harus sudah memahami prosedur menggunakan media yang akan di tampilkan sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat mengoperasikan dengan lancar dan baik. Pada saat proses pembelajaran secara berkelompok penempatan media harus diatur dengan tepat dan baik agar seluruh peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan secara kondusif. Dalam proses pembelajaran guru memberikan Strategi dalam pembelajaran yaitu diskusi dan presentasi kemudian penutup guru memberikan kesimpulan kepada peserta didik mengenai hasil

pembelajaran fiqih materi khitan melalui Media Pembelajaran *Audio Visual*. Dari Hasil penelitian lembar observasi dan pembahasan pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran *Audio Visual* dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Fiqih, sehingga adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Media Pembelajaran *Audio Visual* dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur al-Azizi, *Islam Itu Ilmiah*, Yogyakarta: Laksana Sampangan, 2018.
- Ahmad Izzan dan Saehudin, *Fiqih Keluarga*, Bandung: Mizan Pustaka, 2017.
- Ahmad Rohani dan Abud Ahmadi, *Pengolahan Pengajaran*, Jakarta: RinekaCipta, 1991.
- Ahmad Syaifullah, *Guru Fikih, Hasil Wawancara Pra Survey*, Tanggal 11 Januari 2019.
- Ahmadi, A. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Pblishing, 2017.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Dahlan, M.D. (1984). *Model-Model Mengajar*. Bandung: Diponegoro Departemen Pendidikan
- Dimiyati, M. dan Moedjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Diktidan Rineka Cipta
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2016.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hamalik, O. (1993). *Media Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joice, B. dan Weil, M. (1986). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Rohani, A. dan Nasional RI. (2006). *Standar Isi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah
- Panduan Salat Doa & Zikir, Jakarta: Kaysa Media, 2017.
- Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Romizowski, AZ. (1981). *Designing Instructional System*. New York: Nichol Publishing Company
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, D.S. (2001). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, N. (2002). *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika
- Wardiman, J. dkk. (2001). *Menatap Masa Depan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia